

**PENGARUH CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR), NON PERFORMING LOAN  
(NPL), BIAYA OPERASIONAL TERHADAP PENDAPATAN OPERASIONAL  
(BOPO), DAN LOAN TO DEPOSIT RATIO (LDR) TERHADAP  
PROFITABILITAS RETURN ON ASSETS (ROA) PADA  
PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR  
DI BURSA EFEK INDONESIA  
PERIODE 2022-2025**

**PROPOSAL PENELITIAN  
SKRIPSI**



**Dosen Pembimbing : Ike Rukmana Sari, S.E., M.M**  
**Ketua Peneliti : Selfiana Talunohi (223304020533)**  
**Anggota Peneliti : Jernih Bestariani Waruwu (223304020526)**

**PROGRAM STUDI S1 - MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI  
Universitas Prima Indonesia  
MEDAN  
2026**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Perbankan memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung perekonomian nasional melalui fungsi intermediasi keuangan yaitu menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit (Yuliana & Sari, 2024). Tingkat keberhasilan bank dalam menjalankan fungsi intermediasi tersebut tercermin dari kemampuan menghasilkan laba yang diukur menggunakan rasio profitabilitas, salah satunya Return On Assets (ROA). Rasio ini menunjukkan tingkat efektivitas bank dalam mengelola aset yang dimiliki untuk menghasilkan pendapatan (Pertiwi et al., 2024).

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio kecukupan modal yang berfungsi menutup rasio kerugian. CAR yang tinggi dapat memperkuat kepercayaan investor, namun terlalu tinggi dapat menurunkan efisiensi pemanfaatan modal sehingga berdampak negatif terhadap ROA (Adhim, 2024). *Non Performing Loan* (NPL) mencerminkan kualitas kredit bank. Semakin tinggi NPL menunjukkan tingginya kredit bermasalah sehingga meningkatkan biaya pencadangan dan berpengaruh menurunkan ROA (Pertiwi et al., 2024). *Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional* (BOPO) yang meningkatkan berarti biaya operasi lebih tinggi dari pada pendapatan, yang pada akhirnya menekan profitabilitas (Sari & Kurniawan, 2025). Selain itu, *Loan To Deposit Ratio* (LDR) menunjukkan kemampuan bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga menjadi kredit. LDR yang terlampau tinggi meningkatkan resiko likuiditas, sedangkan terlalu rendah menunjukkan kemampuan intermediasi yang kurang optimal (Suryani, 2025). Profitabilitas yang dalam penelitian ini diprosikan dengan *Return On Assets* (ROA) menjadi ukuran utama dalam menilai kemampuan bank menghasilkan laba dari aset yang dimilikinya.

Periode penelitian 2022-2025 merupakan periode yang penuh tantangan bagi industri perbankan memiliki peran strategis dalam perekonomian nasional sebagai lembaga intermediasi yang menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat. Kinerja perbankan dapat dinilai melalui berbagai rasio keuangan, khususnya rasio permodalan, rasio kredit, efisiensi operasional dan likuiditas yang secara langsung berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas Bank. Data Fenomena Perbankan perbankan yang terdaftar BEI periode 2022-2025 dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1.1**  
**Data Fenomena Perbankan**  
**Periode 2022-2025**

Bank	Tahun	CAR	NPL	BOPO	LDR	ROA
BBRI	2022	25,6	2,6	81,2	86,5	3,6
	2023	27,0	1,8	78,2	88,2	3,6
	2024	27,5	1,6	78,0	87,5	3,5
	2025	28,0 ↑	1,5	78,5 ↓	88,0	3,4 ↓
BBCA	2022	23,5	2,3	79,0	88,0	3,5
	2023	24,0	2,2	78,0	89,0	3,5
	2024	24,3	2,1	77,5	89,5	3,3
	2025	24,5	2,0 ↓	77,0	90,0 ↑	3,2 ↓↑
BBTN	2022	22,5	3,5	80,5	84,0	3,0
	2023	24,0	3,3	79,5	84,5	2,9
	2024	24,5	3,3	79,2	84,7	2,9
	2025	25,0 ↑	3,2	79,0 ↓	85,0	2,9 ↓

*Sumber Data:* laporan keuangan tahunan perusahaan perbankan yang terdaftar BEI

Berdasarkan tabel 1.1 diatas dapat diketahui bahwa kinerja keuangan Bank BBRI dan BBCA selama periode 2022-2025 menunjukan pola meningkat pada awal periode dan cenderung menurun atau melambat pada akhir periode, khususnya pada indikator profitabilitas (ROA).Berdasarkan data tahun 2025, fenomena tidak sesuai teori terlihat pada tiga Bank. Pada Bank BBRI, CAR meningkat menjadi 28,0% dari tahun sebelumnya, seharusnya mendorong ROA naik, tetapi ROA justru menurun menjadi 3,4%. Selain itu, BOPO turun menjadi 78,5%, yang menurut teori harus meningkatkan profitabilitas, tetapi ROA tetap menurun. Pada Bank BBCA, LDR naik menjadi 90,0%, sedangkan NPL turun menjadi 2,0%, keduanya seharusnya meningkatkan ROA, namun ROA menurun menjadi 3,2%. Sedangkan pada Bank BBTN, CAR meningkat menjadi 25,0% dan BOPO turun menjadi 79,0%, tetapi ROA turun menjadi 2,9%, bertentangan dengan teori yang menyatakan bahwa peningkatan CAR dan penurunan BOPO seharusnya meningkatkan profitabilitas. Fenomena ini menunjukkan bahwa selain rasio keuangan, terdapat faktor lain yang memengaruhi profitabilitas bank, sehingga kondisi ini menarik untuk dianalisis lebih lanjut.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka penelitian tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul ‘Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Dan Loan to Deposit Ratio (LDR) Terhadap Profitabilitas Return On Assets (ROA) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2025”

## 1.2 Tinjauan Pustaka

### **1.2.1 Teori Pengaruh *capital Adequacy ratio* (CAR) terhadap Profitabilitas (ROA)**

CAR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kecukupan modal bank dalam menanggung rasio kerugian akibat aset produktif yang berisiko, menurut Kasmir (2019). Menurut Dendawijaya (2018), peningkatan CAR menandakan bank memiliki modal yang kuat sehingga dapat memperluas penyaluran kredit dan meningkatkan pendapatan bunga. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi nilai CAR maka profitabilitas (ROA) bank akan meningkat, karena modal yang kuat meningkatkan kemampuan memperoleh laba.

### **1.2.2 Teori pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap Profitabilitas (ROA)**

NPL adalah rasio yang menggambarkan tingkat risiko kredit bermasalah yang dimiliki bank, Menurut Hery (2018). Menurut Taswan (2020), semakin tinggi NPL maka biaya pencadangan kerugian kredit meningkat sehingga laba menurun. Ketika laba menurun, profitabilitas (ROA) juga akan menurun. Dari pendapat tersebut semakin tinggi NPL, maka profitabilitas (ROA) bank akan menurun, karena meningkatnya kredit bermasalah menekan laba.

### **1.2.3 Teori pengaruh BOPO terhadap profitabilitas (ROA)**

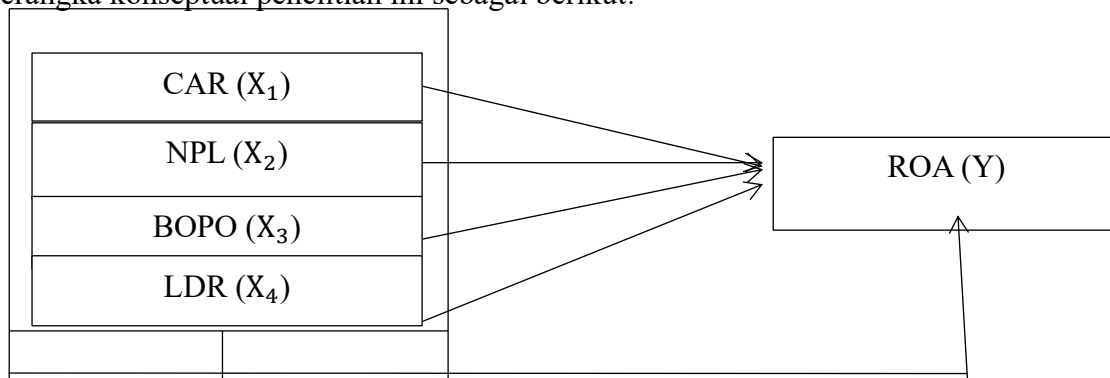
BOPO digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, Menurut Kasmir (2019), semakin rendah BOPO berarti biaya operasional lebih efisien dan bank mampu menghasilkan laba optimal. Menurut Dendawijaya (2018), tingginya BOPO menunjukkan tingginya biaya operasional dibanding pendapatan operasional sehingga berdampak pada penurunan laba. Di simpulkan bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA dimana peningkatan BOPO akan menurunkan profitabilitas bank karena biaya tidak efisien.

### **1.2.4 Teori pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap profitabilitas (ROA)**

LDR merupakan indikator likuiditas bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga menjadi kredit, semakin tinggi LDR menandakan kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan melalui penyaluran kredit semakin baik, menurut Fahmi (2020), menurut Kasmir (2016), peningkatan LDR dapat meningkatkan pendapatan bunga. Di simpulkan bahwa LDR pengaruh positif terhadap ROA jika masih dalam batas wajar, karena peningkatan pembiayaan kredit mendorong pendapatan bank.

## **1.3 Kerangka Konseptual**

Berdasarkan pendapat para ahli yang telah diuraikan di atas, maka dapat digambarkan kerangka konseptual penelitian ini sebagai berikut:



#### 1.4 Hipotesis

Berdasarkan kerangka teoritis dan hubungan antar variabel, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H1: *Capital Adequacy Ratio (CAR)* berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas *Return On Assets (ROA)* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2025.
- H2: *Non Performing Loan (NPL)* berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas *Return On Assets (ROA)* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa efek Indonesia periode 2022- 2025.
- H3: *Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)* berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas *Return On Assets (ROA)* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa efek Indonesia periode 2022-2025.
- H4: *Loan to Deposit Ratio (LDR)* berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas *Return On Assets (ROA)* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2025.
- H5: *Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan Loan to Deposit Ratio (LDR)* secara simultan pengaruh secara parsial simultan terhadap profitabilitas *Return On Assets (ROA)* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2025.